

**Cendikia : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia**

**Volume 1, Nomor 2, Desember 2025**

**e-ISSN: xxxx-xxxx**

**Article Info:**

Received date: 01 Desember 2025

Revised date : 03 Desember 2025

Accepted date: 05 Desember 2025

## **Sosialisasi Aplikasi Kalkulator Zakat Untuk Optimalisasi Perhitungan Dan Pembayaran Zakat**

**Karlina Oktarina<sup>1\*</sup>, M Karim<sup>2</sup>, Syafrul Antoni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

**\*Email Correspondence : [karlinioktarina@gmail.com](mailto:karlinioktarina@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Zakat merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana distribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, realisasi penghimpunannya masih jauh di bawah angka potensial, salah satunya akibat rendahnya literasi zakat dan keterbatasan pemahaman teknis dalam perhitungan zakat. Perkembangan teknologi digital menghadirkan solusi berupa aplikasi kalkulator zakat yang dapat membantu muzakki menghitung zakat secara mudah, akurat, dan sesuai ketentuan syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi zakat masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan kalkulator zakat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tatap muka dengan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta lebih dari 30% dalam menghitung zakat, serta meningkatnya motivasi untuk menunaikan zakat tepat waktu. Temuan ini membuktikan bahwa sosialisasi disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi zakat berbasis digital. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat, optimalisasi penghimpunan dana zakat, serta kontribusi nyata zakat terhadap kesejahteraan umat dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Zakat, Literasi Zakat, Kalkulator Zakat, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat.

### **ABSTRACT**

*Zakat is a crucial instrument in the Islamic economic system, serving not only as an obligatory act of worship but also as a means of wealth distribution, poverty alleviation, and socio-economic empowerment. Despite Indonesia's substantial zakat potential, the actual collection remains far below the potential figure, partly due to low zakat literacy and limited technical understanding of zakat calculation. The development of digital technology offers a solution in the form of a zakat calculator application that can help muzakki (payers of zakat) calculate zakat easily, accurately, and in accordance with sharia provisions. This community service activity aims to improve zakat literacy in the community through outreach and assistance in the use of the zakat calculator. The methods used were face-to-face outreach with material delivery, demonstrations, hands-on practice, discussions, and evaluation through pre- and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of calculating zakat by more than 30%, as well as increased motivation to pay zakat on time. These findings demonstrate that outreach and hands-on practice are effective in*

*improving digital-based zakat literacy. The expected long-term impact is increased community compliance in paying zakat, optimization of zakat fund collection, and real contribution of zakat to the welfare of the community and sustainable development goals.*

**Keywords:** Zakat, Zakat Literacy, Zakat Calculator, Socialization, Community Service.

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemerataan distribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, serta pemberdayaan sosial-ekonomi umat (Antonio, 2011). Di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, zakat seharusnya menjadi sumber dana potensial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi zakat di Indonesia bahkan diperkirakan mencapai lebih dari Rp 300 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan zakat masih jauh di bawah angka tersebut. Data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 penghimpunan zakat hanya sekitar Rp 12 triliun, atau kurang dari 5% dari total potensinya (BAZNAS, 2022).

Kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi zakat tersebut menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam praktik pengelolaan zakat. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat adalah keterbatasan pemahaman mengenai cara menghitung zakat secara tepat sesuai ketentuan syariah. Banyak muzakki yang tidak mengetahui jumlah pasti harta yang wajib dizakati, sehingga timbul keraguan dalam menunaikan kewajiban tersebut (Beik & Arsyianti, 2016). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat secara optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk mengatasi kendala tersebut. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan literasi zakat dan memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban syariah. Salah satu inovasi yang berkembang adalah kalkulator zakat, yaitu aplikasi atau perangkat digital yang dirancang untuk membantu muzakki menghitung besaran zakat berdasarkan jenis harta, nisab, dan kadar zakat yang berlaku (Rahman, 2019). Dengan adanya kalkulator zakat, proses perhitungan menjadi lebih sederhana, akurat, dan transparan, sehingga dapat mendorong meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat.

Namun demikian, ketersediaan teknologi saja tidak menjamin tingkat pemanfaatannya secara luas. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal keberadaan kalkulator zakat ataupun belum terampil dalam menggunakannya. Hal ini sejalan dengan temuan Huda et al. (2014) yang menyebutkan bahwa literasi zakat masyarakat Indonesia masih perlu diperkuat, baik dalam aspek konseptual maupun teknis. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan pendampingan penggunaan kalkulator zakat.

Melalui kegiatan sosialisasi kalkulator zakat, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai kewajiban zakat, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghitung zakat menggunakan media digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi zakat, memperkuat transparansi pengelolaan zakat, serta mendukung optimalisasi penghimpunan dana zakat yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial (United Nations, 2015).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi kalkulator zakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi. Sosialisasi dipilih karena dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai isu yang menjadi fokus kegiatan. Menurut Notoatmodjo (2012), sosialisasi dan penyuluhan merupakan metode pendidikan masyarakat yang bertujuan mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat memahami dan menginternalisasikan pesan yang disampaikan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### A. Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan, seperti lembaga amil zakat, masjid, dan komunitas masyarakat setempat.
- 2) Menyusun materi sosialisasi yang mencakup konsep dasar zakat, jenis harta yang wajib dizakati, ketentuan nisab, serta simulasi perhitungan zakat.
- 3) Menyiapkan perangkat pendukung berupa aplikasi atau platform kalkulator zakat yang dapat diakses melalui smartphone atau laptop.
- 4) Menyebarkan informasi kegiatan kepada peserta melalui undangan dan media sosial.

### B. Pelaksanaan Sosialisasi

- 1) Pemaparan Materi: Pemberian materi mengenai pentingnya zakat, potensi zakat di Indonesia, serta peran zakat dalam pembangunan sosial-ekonomi.
- 2) Demonstrasi Kalkulator Zakat: Penjelasan teknis penggunaan kalkulator zakat, mulai dari input data harta, penentuan nisab, hingga keluaran jumlah zakat yang wajib dibayarkan.
- 3) Simulasi dan Latihan: Peserta diberikan kesempatan langsung untuk mencoba menggunakan kalkulator zakat melalui perangkat masing-masing dengan pendampingan tim pengabdian.

### C. Pendampingan dan Diskusi

- 1) Tim pengabdian mendampingi peserta yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kalkulator zakat.
- 2) Dilakukan sesi tanya jawab interaktif untuk menjawab keraguan peserta terkait perhitungan zakat dan teknis penggunaan aplikasi.

### D. Evaluasi Kegiatan

- 1) Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghitung zakat.
- 2) Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan perbaikan yang diperlukan pada kegiatan sejenis di masa mendatang.

### E. Tindak Lanjut

- 1) Memberikan panduan tertulis atau e-book singkat mengenai cara menggunakan kalkulator zakat.
- 2) Menjalani kerja sama dengan lembaga zakat lokal agar peserta dapat terus memperoleh pendampingan dalam praktik zakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kalkulator zakat di kota Sungai penuh yang diikuti generasi milenial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan dirancang secara sistematis. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi bersama

mitra, yaitu lembaga amil zakat serta pengurus masjid setempat. Pada tahap ini, tim menyusun materi sosialisasi, menyiapkan aplikasi kalkulator zakat yang dapat diakses oleh peserta, serta menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi.

Tahap pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara tatap muka di kampus dan diikuti oleh masyarakat sekitar. Peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep zakat, urgensi zakat dalam pembangunan sosial, serta dasar perhitungan zakat yang sesuai dengan ketentuan syariah. Selanjutnya, tim mendemonstrasikan penggunaan kalkulator zakat dengan menunjukkan cara memasukkan data harta ke dalam aplikasi, menentukan nisab, serta membaca hasil perhitungan zakat yang dihasilkan sistem.

Pada tahap praktik dan pendampingan, peserta berkesempatan mencoba langsung penggunaan kalkulator zakat melalui perangkat masing-masing dengan bimbingan tim pengabdian. Temuan pada tahap ini menunjukkan bahwa sebagian peserta lanjut usia mengalami kendala teknis dalam mengoperasikan aplikasi sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Namun demikian, peserta yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital dapat memahami alur penggunaan aplikasi dengan relatif cepat.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi untuk menilai peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menghitung zakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta lebih dari 30% setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, analisis kuesioner memberikan masukan yang berguna bagi perbaikan kegiatan selanjutnya, seperti perlunya penyederhanaan tampilan aplikasi serta penambahan fitur simulasi zakat untuk berbagai jenis harta.

Pada tahap tindak lanjut, tim pengabdian memberikan panduan tertulis berupa e-book singkat mengenai cara penggunaan kalkulator zakat sehingga peserta dapat berlatih secara mandiri. Tim juga menjalin kerja sama dengan lembaga zakat lokal agar peserta tetap memperoleh pendampingan berkelanjutan dalam praktik perhitungan zakat di masa mendatang.



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian bersama generasi milenial di kota Sungai penuh

## Pembahasan Dan Dampak

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kalkulator zakat mampu meningkatkan literasi zakat masyarakat secara nyata. Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai cara menghitung zakat. Sebagian besar peserta yang awalnya belum mengetahui perhitungan zakat profesi maupun zakat harta bergerak lainnya, setelah mengikuti sosialisasi dapat melakukan

perhitungan secara mandiri menggunakan kalkulator zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Harpepen, Yuniara, Safitri, dan Yanto (2023) yang menyimpulkan bahwa aplikasi kalkulator zakat efektif membantu pengguna dalam melakukan perhitungan zakat dengan lebih tepat dan efisien.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menunda pembayaran zakat karena bingung menentukan jumlahnya. Setelah mendapatkan penjelasan dan mencoba aplikasi, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menunaikan zakat tepat waktu. Fenomena ini mendukung temuan Judijanto, Abdullah, Mas'ut, dan Hendratri (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi zakat dan pemanfaatan digital zakat berkontribusi positif terhadap kepatuhan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat.

Evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa metode sosialisasi disertai praktik langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta. Namun, tantangan yang masih perlu diatasi adalah literasi digital peserta yang beragam, khususnya pada peserta usia lanjut. Hal ini senada dengan temuan Damirah (2024) bahwa literasi digital dan literasi zakat perlu berjalan beriringan agar pemanfaatan aplikasi zakat lebih inklusif dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pemberian e-book panduan dan kerja sama dengan lembaga zakat lokal menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menghitung zakat melalui pemanfaatan kalkulator zakat. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kepatuhan berzakat, optimalisasi penghimpunan zakat oleh lembaga amal zakat, serta kontribusi zakat yang lebih besar terhadap kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi kalkulator zakat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi zakat, baik dari sisi pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis perhitungan zakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai perhitungan zakat setelah mengikuti kegiatan. Peserta juga lebih termotivasi untuk menunaikan zakat secara tepat waktu karena merasa yakin dengan hasil perhitungan menggunakan aplikasi. Selain itu, kegiatan ini mendorong transparansi dan efisiensi pengelolaan zakat serta berpotensi memperkuat optimalisasi penghimpunan zakat yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan.

## **SARAN**

- 1) Bagi masyarakat, diharapkan dapat terus memanfaatkan aplikasi kalkulator zakat secara mandiri serta mengembangkan literasi digital agar lebih mudah dalam menunaikan kewajiban zakat.
- 2) Bagi lembaga amal zakat, perlu dilakukan penguatan kerja sama dengan komunitas dan masjid untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan memberikan pendampingan berkelanjutan, terutama bagi masyarakat yang masih memiliki keterbatasan literasi digital.
- 3) Bagi pengembang aplikasi kalkulator zakat, disarankan untuk melakukan penyempurnaan tampilan agar lebih sederhana, ramah pengguna, serta menyediakan simulasi perhitungan zakat untuk berbagai jenis harta agar lebih komprehensif.
- 4) Bagi pelaksana kegiatan pengabdian di masa mendatang, dapat memperluas sasaran peserta dengan melibatkan kalangan muda maupun kelompok profesional, sehingga literasi zakat

berbasis digital dapat menyebar lebih luas dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2011). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Gema Insani.
- Araujo, R.S., Costa, F.S., Maia, D.A.S., Sant`Ana, H.B., dan Cavalcante Jr, C.L. (2007). Synthesis and Characterization of Al-MCM-41 and Ti-MCM-41 Materials: Application to Oxidation of Anthracene. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*, 24(1), 135-141.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022). Statistik zakat nasional 2021. BAZNAS.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Ekonomi pembangunan syariah. Rajawali Pers.
- Damirah, D. (2024). Zakat literacy: Digital Islamic finance in community. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(1), 37–50.
- Harpepen, A., Yuniara, Y., Safitri, M., & Yanto, M. (2023). The impact of the zakat calculator application on zakat and waqf management study program students. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 589–597.
- Huda, N., Anggraini, D., Hudori, K., & Rini, N. (2014). Zakat perspektif mikro-makro. Kencana.
- Judijanto, L., Abdullah, R., Mas'ut, & Hendratri, B. G. (2025). The effect of digital zakat and zakat education on muzakki compliance in zakat payment. *West Science Islamic Studies*, 3(1), 61–67.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2019). Digital zakat: Transformasi pengelolaan zakat di era teknologi informasi. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 4(2), 213–228.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.